

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENERAPAN 3M PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SMA AMPERA SORONG

Baktianita Ratna Etnis

Sekolah tinggi ilmu kesehatan Papua, Jl. Kanal Victory, Sorong, Indonesia, 98416

**e-mail: penulis-korespondensi; (ratnaetnis1@gmail.com/082199068433)*

(Received: 22.12.2021; Reviewed: 25.12.2021; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

The Ministry of Education and Culture in 2020 released the average school-age population aged 6-18 years who were confirmed positive for Covid-19 as many as 15,269 cases with 3,808 active cases who recovered 11,369 and died 92 people. West Papua Province is ranked 27th out of 34 provinces in Indonesia. The purpose of the study was to determine the relationship between attitudes and behavior in implementing 3M Covid-19 prevention in Ampera Sorong High School students. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional design. The research location is in SMA Ampera, Sorong, on September 15-21, 2021. The population and sample are 30 people using total sampling technique. Collecting research data using a questionnaire. Data analysis used fisher's exact test, 95% confidence level. Fisher's exact test results, attitude p-value = 0.041 means that there is a relationship between attitude and the application of 3M. The conclusion is that there is a relationship between attitudes and the application of 3M to prevent Covid-19 in Ampera Sorong High School students. It is hoped that schools can provide understanding to their students in order to increase discipline in the application of 3M in order to avoid the transmission of the Covid-19 virus and the role of the school always reminding their students about the importance of implementing 3M during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Attitude, Implementation Behavior of 3M

Abstrak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 merilis jumlah penduduk usia sekolah rerata usia 6 – 18 tahun yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 15.269 kasus dengan kasus aktif 3.808 yang sembuh 11.369 dan meninggal 92 orang. Provinsi Papua Barat pada urutan 27 dari 34 provinsi di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 pada siswa SMA Ampera Sorong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian di SMA Ampera, Sorong, pada tanggal 15 – 21 September 2021. Populasi dan sampel 30 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji fisher's exact, tingkat kepercayaan 95%.. Hasil uji Fisher's exact, sikap p-value = 0,041 artinya ada hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M. Kesimpulan ada hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 pada siswa SMA Ampera Sorong. Saran diharapkan sekolah dapat memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya agar meningkatkan kedisiplinan dalam penerapan 3M agar menghindari terjadinya penularan virus Covid-19 serta peran seta pihak sekolah selalu mengingatkan kepada siswa-siswinya tentang pentingnya menerapkan 3M selama pandemic Covid-19.

Kata Kunci : *Sikap, Perilaku Penerapan 3M*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, adanya penyebaran virus Covid-19 yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian pada saat ini, yang membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) supaya dapat mengurangi interaksi orang-orang dalam melakukan aktivitas komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin terinfeksi tetapi belum teridentifikasi, sehingga belum dilakukan isolasi. Peningkatan kasus covid-19 berdampak cukup besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan, mengakibatkan banyaknya penutupan fasilitas seperti pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya (Kemenkes, 2020).

Kebijakan dikeluarkan pemerintah dalam mengendalikan penyebaran virus Corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh aspek terkhusus pada pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring, bertujuan memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi tersebut sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh guru dengan baik (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 jumlah penduduk usia sekolah rerata usia 6 – 18 tahun yang terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 15.269 kasus dengan kasus aktif 3.808 yang sembuh 11.369 dan meninggal 92 orang. Kasus nasional tertinggi ada di DKI Jakarta dan Jawa Timur, sedangkan provinsi Papua Barat pada urutan 27 dari 34 provinsi di Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning yang mencakup 35% siswa diseluruh Indonesia sedangkan untuk zona oranye dan merah tidak diperbolehkan. Pelaksanaan tatap muka disekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat dengan menerapkan penggunaan masker, menjaga jarak hindari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir (3M) untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Terdapat tiga langkah dasar pencegahan COVID-19 yang biasa disebut 3M memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Selain itu menjaga imunitas tubuh dan gaya hidup yang sehat juga harus diterapkan agar angka kasus COVID-19 dapat ditekan. Disamping itu pemerintah juga harus tetap melakukan langkah 3T Testing, Tracing, dan Treatment (Isbaniyah et al., 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari SMA Ampera yang merupakan institusi pendidikan di Sorong memiliki 30 orang siswa dari 3 (tiga) kelas. Terdapat siswa yang tidak menerapkan 3M disekolah tersebut diantaranya tidak memakai masker dengan baik dan benar sebanyak 12 orang dan sebanyak 6 orang siswa tidak menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pada siswa di SMA Ampera, Sorong.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerapan 3M pada siswa SMA Ampera, Sorong. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Ampera, Sorong yang berjumlah 30. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan kuesioner, peneliti menggunakan analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dari variable yang diteliti meliputi sikap dan perilaku penerapan 3M. Analisa bivariat peneliti menggunakan uji statistik fisher's exact yang digunakan untuk melihat hubungan kedua variabel independen dan dependen.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik di SMA Ampera, Sorong (n=101)

Karakteristik	n	(%)
Umur		
12-16 tahun	9	30
17-21 tahun	21	70
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3

Kelas		
Kelas X	7	23,3
Kelas XI	12	40,0
Kelas XII	11	36,7
Sikap		
Baik	25	83,3
Kurang	5	16,7
Perilaku penerapan 3M		
Baik	24	80,0
Kurang	6	20,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak adalah responden yang berusia 17-21 tahun yaitu berjumlah 21 responden (70%), dibandingkan dengan responden yang berusia 12-16 tahun yaitu berjumlah 9 responden (30%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 16 responden (53,3%), dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 14 responden (46,7%). Karakteristik responden berdasarkan kelas responden lebih banyak kelas XI yaitu berjumlah 12 responden (40,0%), dibandingkan dengan responden kelas XII dan kelas X yaitu berjumlah 11 responden (36,7%) dan 7 responden (23,3%). Sikap baik responden dengan perilaku penerapan 3M berjumlah 25 responden (83,3%), dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang yaitu berjumlah 5 responden (16,7%). Perilaku baik responden dalam penerapan 3M lebih banyak yaitu 24 responden (80,0%), dibandingkan dengan perilaku kurang yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Penerapan 3M Pencegahan Covid-19 di SMA Ampera, Sorong (n=101)

Sikap	Perilaku Penerapan 3M				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	88,0	3	12,0	25	100,0	0,041 @ = 0,05
Kurang	2	40,0	3	60,0	5	100,0	
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0	

Berdasarkan tabel 2 hubungan antara variabel sikap dengan perilaku penerapan 3M menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik dan perilaku penerapan 3M sebesar 22 responden (88,0%) sedangkan responden dengan sikap kurang tetapi perilaku penerapan 3M baik sebesar 2 responden (40,0%). Adapun responden dengan sikap baik tetapi perilaku penerapan 3M kurang sebesar 3 responden (12,0%), Sedangkan responden dengan kurang dan perilaku penerapan 3M kurang sebesar 3 responden (60,0%). Berdasarkan hasil uji fisher's exact test diperoleh nilai $p = 0,041 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 di SMA Ampera, Sorong.

Pembahasan

Hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 di SMA Ampera, Sorong Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji fisher's exact menunjukkan bahwa nilai p value = 0,041 yang artinya terdapat hubungan sikap terhadap perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 di SMA Ampera, Sorong. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 3M yaitu sikap, dimana sikap menjadi respon awal seseorang dalam menerapkan perilaku yang berhubungan dengan pencegahan covid-19.

Covid-19 atau yang sudah dikenal dengan nama virus covid-19 merupakan virus yang menginfeksi sistem pernafasan, bila tidak segera mendapat pertolongan kesehatan maka infeksi tersebut dapat bertambah berat sehingga dapat mengakibatkan kematian bagi penderitanya. Pada dasarnya penanganan kasus covid-19 ini tidak bisa hanya ditangani oleh pemerintah semata sehingga diperlukan keterlibatan semua pihak, seperti halnya pada bidang pendidikan yang terus berjalan dan sudah dilaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah maka pihak sekolah mempunyai peran untuk bisa terlibat dalam penerapan protokol kesehatan 3M (Prasada dan Canon, 2021).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, sehingga manifestasinya tidak langsung terlihat. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian ini diantara responden dengan sikap yang baik, masih terdapat responden dengan kepatuhan penerapan 3M yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap

merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dan sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang sehingga untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan yang nyata diperlukan faktor lain yang dapat mendukung tindakan tersebut seperti pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Notoatmodjo, 2012). Seseorang yang mempunyai pengetahuan 3M yang baik, diharapkan akan menerapkan pengetahuannya dalam sikap dan perilaku penerapan 3M. Antara pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku akan mempengaruhi seseorang dalam aktivitas tertentu. Adanya pengetahuan terhadap manfaat suatu hal akan menyebabkan penderita mempunyai sikap yang positif/baik terhadap hal tersebut (Festi, dkk, 2021). Selain itu terbentuknya suatu perilaku baru pada seseorang dimulai pada domain kognitif sehingga subjek mendapat stimulus yang dapat menimbulkan pengetahuan baru dan direspon melalui sikap seseorang (Jamroni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk. (2021) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penerapan 3M dalam rangka pencegahan covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur dengan hasil analisis masyarakat yang memiliki sikap yang positif terhadap COVID-19 dan masyarakat yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hasil yang sama diperoleh oleh Purnamasari, Ika. Raharyani, A. E. (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi COVID-19. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi COVID-19.

Peneliti berasumsi berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki sikap baik, menandakan bahwa siswa dapat bersikap tentang perilaku yang baik terutama menerapkan kedisiplinannya dalam menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan memakai sabun saat pandemic Covid-19 ini untuk mengurangi penularan virus Covid-19 di SMA Ampera Kota Sorong. Perilaku tersebut dapat terus ditingkatkan sejalan dengan masih berada di zona pandemi Covid-19 saat ini. Peran pihak sekolah maupun keluarga dalam peningkatan perilaku penerapan 3M sangatlah penting bagi mereka, selalu mengingatkan siswa-siswi dalam mengikuti protocol kesehatan supaya mereka selalu ingat akan pentingnya hal tersebut sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kesimpulan

Terdapat hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan Covid-19 di SMA Ampera, Sorong. Rekomendasi pada penelitian ini yaitu untuk pihak sekolah dapat melakukan perannya untuk lebih mendisiplinkan anak didiknya dalam penerapan 3M dan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian selanjutnya dengan menggali faktor yang lain terkait penerapan 3M di era adaptasi pandemi Covid-19.

Saran

1. Pelayanan Kesehatan
Diharapkan dapat melakukan edukasi pendidikan kepada sekolah-sekolah tentang perilaku penerapan 3M yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan covid-19 sehingga kualitas kesehatan tetap terjaga dengan baik.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada seluruh masyarakat terkhususnya kepada pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan tempat tinggal dapat selalu memberikan informasi dan motivasi kepada anak-anak usia sekolah untuk selalu selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) supaya dimasa pandemi saat ini tidak terinfeksi Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada pihak SMA Ampera Kota Sorong yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan
2. Terima kasih kepada kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang memberikan kesempatan pada peneliti untuk penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan.

Referensi

Kemendes., Pusat Data dan Informasi 2020. Jakarta; 2020

Kemendikbud., Edukasi Perubahan Perilaku. Jakarta; 2020

Isbaniyaah, F. Saputro, D. Sitompul, A. Manalu, R. Setyawati, V. Kandun, N.. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Revisi ke 3. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020.

Festi Ladyani Mustofa , Ismalia Husna , Marisa Anggraini, Ronal Angga Putra, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Jurnal Medika Malahayati, Volume 5, Nomor 2, Juni 2021

Afrianti dan Rahmiati.2021. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.

Lubis Desmon Andreas Soaduon,2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter, FAKultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.

Prasada dan Canaon, 2021. Penerapan Protokol 3M Dalam Upaya Pencegahan Virius Covid-19 Di Desa Adat K Kampial Nusa Dua. Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No.3, Desember 2021, Hal 429 – 434. ISSN 2620-844X.

Purnamasari, Ika. Raharyani, A. E. 2020 .Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan; 10(1): 42-33

Wiranti, Ayun. dan Wulan.2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia; 09 (03): 124-117

Wardoyo Hasto, Peran Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19.2020. BKKBN Jakarta. Diakses dari website [http://www.jawapos.com/kesehatan/11/10/2020/Keluarga Berperan Penting dalam Pencegahan Covid-19;](http://www.jawapos.com/kesehatan/11/10/2020/Keluarga%20Berperan%20Penting%20dalam%20Pencegahan%20Covid-19)

Jamroni, Avifah Fitrianingrum. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku 3M Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Padukuhan Ngaliyan. Jurnal Kesmas Untika : Public Health Journal, Vol. 12,No.1. P-ISSN:2086-3373,E-ISSN:2620-8245